

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMPN 1 Amuntai Utara

a. Lokasi SMPN 1 Amuntai Utara

SMPN 1 Amuntai Utara merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. SMP tersebut terletak di Jl. Amuntai - Tanjung Km. 7,5, Desa Teluk Daun.

b. Visi dan Misi SMPN 1 Amuntai Utara

1) Visi

Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Mandiri, Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Landasan Iman dan Takwa

2) Misi

a) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif dan efisien dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kondidi sekolah.

b) Melaksanakan kegiatan latihan dan bimbingan yang teratur.

c) Mengupayakan peningkatan kompetensi dan kerja Guru, mengevaluasi kinerja serta mengadakan pembinaan secara teratur dan berkesinambungan.

d) Melaksanakan kegiatan keagamaan

- e) Melaksanakan pengelolaan satuan pendidikan dengan pola MBS secara teratur dan berkelanjutan.
- f) Mendesain lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana nyaman sebagai wahana belajar.

c. Data Sekolah

NPSN : 30302574

Nama Sekolah : SMPN 1 Amuntai Utara

Tanggal Pendirian : 7 Nopember 1983

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Kasuma Yasmin, S.Pd

Alamat : Jl. Amuntai - Tanjung Km. 7,5, Desa Teluk Daun Kec. Amuntai Utara, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

E-mail : smpn1.amtutara@gmail.com

d. Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Amuntai Utara

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru dan Tendik SMPN 1 Amuntai Utara

Tenaga	PNS	Honor	Total
Guru	11	1	12
Tendik	13	4	17
Jumlah	24	5	29

(Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Amuntai Utara)

e. Siswa SMPN 1 Amuntai Utara

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMPN 1 Amuntai Utara

Tingkat	Siswa
7	39
8	51
9	46
Total	136

(Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Amuntai Utara)

f. Rombongan Belajar SMPN 1 Amuntai Utara

Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar SMPN 1 Amuntai Utara

Tingkat	Jumlah
7	2
8	2
9	2
Total	6

(Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Amuntai Utara)

g. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Amuntai Utara

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Amuntai Utara

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	5
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	6
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	0
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	14
	Total	41

(Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Amuntai Utara)

h. Guru Pengajar *living hadits*

Tabel 4.5 Daftar nama Pengajar *living hadits* di SMPN 1 Amuntai

No	Nama Pengajar
1	Asfian Nur, S.Pd., MM
2	Fathriani, S.Pd
3	Rafikah, S.Pd
4	A.Nasih Maulidi, S.Pd
5	Norbainah, S.Pd
6	Munawarah, S.Pd

(Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Amuntai Utara)

2. SMPN 2 Sungai Pandan

a. Lokasi SMPN 2 Sungai Pandan

SMP Negeri 2 Sungai Pandan beralamat di Jalan Kesatuan, Desa Sungai Sandung RT.05 No.53 Kecamatan Sungai Pandan.

b. Visi dan Misi SMPN 1 Amuntai Utara

1) Visi

Unggul dalam prestasi dan memiliki akhlak mulia

2) Misi

a) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

b) Meningkatkan kegiatan bimbingan khusus untuk mencapai prestasi

c) Meningkatkan penanaman pendidikan karakter dan budaya bangsa

d) Meningkatkan penanaman akhlak mulia

e) Meningkatkan mutu pendidikan

f) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

g) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah

h) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait

c. Data Sekolah

NPSN : 30302572

Nama Sekolah : SMPN 2 Sungai Pandan

Tanggal Pendirian : 7 Maret 1997

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Hj. Dewi Indah Fitriani, S.Pd

Alamat : Jl. Kesatuan RT. 5, Desa Sungai Sandung
Kec. Sungai Pandan, Kab. Hulu Sungai
Utara, Kalimantan Selatan

E-mail : Smpn02sungaipandan@gmail.com

d. Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Sungai Pandan

Tabel 4.6 Data Jumlah Guru dan Tendik SMPN 2 Sungai Pandan

Tenaga	PNS	Honor	Total
Guru	13	1	14
Tendik	15	3	18
Jumlah	28	4	32

(Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Sungai Pandan)

e. Siswa SMPN 2 Sungai Pandan

Tabel 4.7 Data Jumlah Siswa SMPN 2 Sungai Pandan

Tingkat	Jumlah
7	45
8	36
9	47
Total	128

(Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Sungai Pandan)

f. Rombongan Belajar SMPN 2 Sungai Pandan

Tabel 4.8 Data Rombongan Belajar SMPN 2 Sungai Pandan

Tingkat	Jumlah
7	2
8	2
9	2
Total	6

(Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Sungai Pandan)

g. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Sungai Pandan

Tabel 4.9 Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Sungai Pandan

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	13
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	0
16	Ruang Bangunan	16
Total		48

(Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Sungai Pandan)

h. Guru Pengajar *Living hadits*Tabel 4.10 Daftar nama Pengajar *Living hadits* di SMPN 2 Sungai Pandan

No	Nama Pengajar
1	Mulyana, S.Pd
2	Ahmad Muzakki, S.Pd
3	Arif Rahman S.Pd

(Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Sungai Pandan)

B. Hasil Temuan Lapangan

Pembelajaran *living hadits* merupakan salah satu bagian dari program kegiatan ekstrakurikuler religi yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Hulu Sungai Utara dengan bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai. Menurut hasil wawancara dengan ustadz Syihabuddin, para kepala sekolah dan stakeholder merasa perlu adanya kegiatan keagamaan praktis yang dipantau dan dibina setiap harinya untuk mengatasi penurunan kualitas akhlak siswa pasca pandemi. Sehingga pada *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan oleh Qufa Center – STIQ Amuntai dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, disetujui adanya bentuk Kerjasama yang dilakukan untuk mengatasi urgensi stakeholder.⁹²

Kepala Sekolah SMPN 2 Sungai Pandan, pada wawancara mengapa diperlukannya materi *Living hadits*, berpendapat:

Supaya anak-anak sejak dini sudah mengenal hadits-hadits juga agar bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga dapat terbentuk akhlak yang mulia, baik, dan dapat mencontoh akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah dan lingkungan masyarakat.⁹³

Ekstrakurikuler religi diadakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pada pukul 07.00-08.40. Materi yang diajarkan mencakup amaliyah keagamaan, *living hadits*, tahsin dan tahfizh.

⁹² Wawancara dengan Ustadz Syihabuddin, Sekretaris Program Qufa. 30 Mei 2023

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Syihabuddin, Sekretaris Program Qufa. 30 Mei 2023

1. Penerapan Pembelajaran oleh Pengajar *Living hadits* dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Amuntai Utara

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran, sebelum pelaksanaannya, hal yang harus dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara adalah catatan pribadi tentang penyampaian materi yang akan disampaikan.

Materi buku *living hadits* yang diajarkan ketika observasi di SMPN 1 Amuntai Utara pada tanggal 8 Agustus 2023 adalah tentang lisan. Tujuan-tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengertian lisan (bertutur kata)
- 2) Mendapat motivasi untuk mengamalkan sunnah-sunnah lisan (bertutur kata)
- 3) Mengetahui dan melaksanakan adab-adab lisan (bertutur kata)
- 4) Membaca dan mengamalkan doa-doa lisan (bertutur kata)
- 5) Menghafalkan hadits mengenai lisan (bertutur kata).⁹⁴

Dalam wawancara dengan Ustadz Asfian Nur, Pengajar *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara, mengatakan:

Pembelajaran *living hadits* memang tidak menggunakan RPP seperti mata pelajaran umumnya karena memang bukan termasuk ke dalam kurikulum utama yang digunakan di SMPN 1 Amuntai Utara. Program

⁹⁴ Uswatun Hasanah, Hikmatu Ruwaida, dan Mahmudin. *Living Hadis* (Pedoman Pembiasaan Amalan Sunnah Harian). Ed Husin. (Amuntai: PGMI STIQ Press, 2022) h. 44

ini merupakan ekstrakurikuler keagamaan/religi. Jadi yang kami gunakan dalam perencanaannya adalah buku *living hadits* itu sendiri, karena buku itu juga berfungsi sebagai modul.⁹⁵

Pada observasi pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara, Pengajar *living hadits* memang terlihat tidak menggunakan perencanaan pembelajaran formal seperti kurikulum 2013. Karena pembelajaran *living hadits* merupakan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Namun setiap pengajar *living hadits* wajib membawa buku *living hadits* ketika masuk pembelajaran tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh Qufa di SMPN 1 Amuntai Utara dilaksanakan sesuai Jadwal Pelajaran berikut.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AMUNTAI UTARA
Jl. Amuntai – Tanjung Km. 7.5 Desa Teluk Daun Kec. Amuntai Utara Kab. HSI Kode Pos 71471 Laman : smplamuntaiutara-hsiblogspot.com Post El : smplamuntaiutara@gmail.com

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Berlaku : 10 Juli 2023

JAM	WAKTU	HARI / KELAS												Pengajar											
		SENIN				SELASA				RABU				KAMIS				Kode	Nama						
KE-		VIA	VIB	VIIA	VIII	IXA	IXB	VIA	VIB	VIIA	VIII	IXA	IXB	VIA	VIB	VIIA	VIII	IXA	IXB						
0	07.30 - 08.10	UPACARA BENDERA														1	Kasuma Yasin, S.Pd.								
1	08.10 - 08.50	79A	115B	119JOK	4MTK	3MTK	2PAI	TAHSIN/TAHFIZH												2	Dra. Kharumda				
2	08.50 - 09.30	81B	115B	119JOK	4MTK	3MTK	2PAI	GPA	78NG	4MTK	14PA	5PAI	119JOK	10BN	78NG	8PA	119JOK	11PS	9SA	8PS	10BN	GPA	4MTK	119JOK	3MTK
3	09.30 - 10.10	95B	115B	119JOK	4MTK	3MTK	2PAI	GPA	78NG	4MTK	14PA	5PAI	119JOK	10BN	78NG	8PA	119JOK	11PS	9SA	8PS	10BN	GPA	4MTK	119JOK	3MTK
	10.10 - 10.25	ISTIRAHAT														6	Susilawati, S.Pd								
4	10.25 - 11.05	2PAI	3MTK	8PS	12BN	17PA	78NG	GPA	8PS	4MTK	5PAI	11PS	119JOK	8PA	8PA	119JOK	2PAI	9SA	4MTK	2PAI	115B	GPA	119JOK	3MTK	
5	11.05 - 11.45	2PAI	3MTK	8PS	12BN	10BN	78NG	8PS	3MTK	2 PAI	5PAI	11PS	78NG	8PA	8PS	78NG	2PAI	10BN	5PAI	2PAI	4MTK	GPA	10BN	11PS	
6	11.45 - 12.25	2PAI	3MTK	12BN	115B	10BN	19PA	8PS	3MTK	GPA	8PS	GPA	78NG	8PA	8PS	78NG	2PAI	10BN	5PAI	2PAI	4MTK	GPA	10BN	11PS	
	12.25 - 12.50	ISTIRAHAT														7	Rahmatullah, S.Pd.I								
7	12.50 - 13.30	10BN	14PA	12BN	8PS	78NG	19PA	4MTK	10BN	GPA	8PA	8PS	78NG	5PAI	2PAI	115B	10BN	GPA	14PA	5PAI	8PA	8PS	2PAI	10BN	
8	13.30 - 14.10	10BN	14PA	12BN	8PS	78NG	19PA	4MTK	10BN	GPA	8PA	8PS	78NG	5PAI	2PAI	115B	10BN	GPA	14PA	5PAI	8PA	8PS	2PAI	10BN	
9		BP/BK														8	Umi Lailatul Maskanah, S.Pd								
		BP/BK														9	Eka Purwana Sari, S.Pd								
		BP/BK														10	Yulida Agustina, S.Pd								
		BP/BK														11	Muhammad Hakim, S.Pd								
		BP/BK														12	Misda Liati, S.Pd.								
		BP/BK														13	Muhammad Rasyid, S.Pd								
		BP/BK														14	M. Khairul Lisani								

JAM	WAKTU	HARI/KELAS			
		VIA	VIB	VIIA	VIII
0	07.30 - 08.05	BACA YASIN DLL			
1	08.05 - 08.45	8MTK	119JOK	128NG	10BN
2	08.45 - 09.25	8MTK	119JOK	128NG	GPA
3	09.25 - 09.40	ISTIRAHAT			
4	09.40 - 10.20	78NG	119JOK	2PAI	128NG
5	10.20 - 11.00	78NG	8PS	2PAI	128NG

JAM	WAKTU	HARI/KELAS			
		VIA	VIB	VIIA	VIII
0	07.30 - 08.10	KEBERSIHAN/7K			
1	08.10 - 08.50	119JOK	2PAI	128NG	10BN
2	08.50 - 09.30	119JOK	19PA	128NG	10BN
3	09.30 - 10.10	119JOK	19PA	128NG	2PAI
	10.10 - 10.25	ISTIRAHAT			
4	10.25 - 11.05	GPA	10BN	128NG	78NG
5	11.05 - 11.45	GPA	10BN	128NG	78NG
	11.45 - 12.00	ISTIRAHAT			
6	12.00 - 12.40	10BN	2PAI	115B	128NG
7	12.40 - 13.20	10BN	5PAI	115B	128NG

WALAS & KOORDINATOR PEMBINAAN	
Wali Kelas VIIA	Madiya, S.Pd
Wali Kelas VIIIB	Yulida Agustina, S.Pd
Wali kelas VIIIA	Susilawati, S.Pd
Wali kelas VIIIB	Muhammad Rasyid, S.Pd
Wali kelas IXA	Pahriatie, S.Pd
Wali Kelas IXB	Eka Purwana Sari, S.Pd
	Dra. H. Khairumuda
Koordinator 7K	Kasuma Yasin, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah,
Amuntai Utara, Juli 2023
Wakil Bidang Kurikulum,
Kasuma Yasin, S.Pd
NIP. 196404281988031012

Umi Lailatul Maskanah, S.Pd
NIP. 198501272009042001

Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran SMPN 1 Amuntai Utara Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023-2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Asfian Nur, S.Pd.,MM, Pengajar living hadis di SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 Agustus 2023

Berdasarkan jadwal di atas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Amuntai Utara dilakukan dari hari Selasa sampai Jum'at dari jam 7.30 hingga 8.50 pagi. Pengajar *living hadits* memberikan pembelajaran *living hadits* kepada siswa sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Alokasi waktu pembelajaran *living hadits* adalah 15 menit setelah shalat dhuha berjamaah.

Ustadz Asfian Nur dalam wawancara mengatakan:

Alokasi yang dapat digunakan untuk mengajar *living hadits* ini adalah setelah praktik shalat dhuha. Alokasi waktu yang dipakai sedikit saja karena banyak terpakai untuk kegiatan Tahsin sebelumnya. Jadi waktu yang bisa digunakan sekitar 15 sampai 20 menit saja.⁹⁶

Ustadzah Rafikah, pengajar *living hadits*, menambahkan:

Kami biasanya untuk *living hadits* dalam jadwalnya di hari selasa, rabu, dan kamis saja. Dan itu setelah program tahfizh dan Tahsin selesai baru kita masuk ke *living hadits*.⁹⁷

Dari sini bisa terlihat bahwa alokasi waktu pembelajaran *living hadits* tidaklah banyak untuk pembelajaran secara tidak konvensional. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang konvensional saja.

Kepala Sekolah SMPN 1 Amuntai Utara, Bapak Kasuma Yasmin, menambahkan:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat baik untuk siswa. Khususnya untuk pembelajaran *living hadits*. Karena materinya terbilang sedikit jadi kami perkirakan pembelajarannya tidak akan memakan banyak waktu. Yang terpenting adalah siswa dapat

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Asfiannur, S.Pd.,MM, Pengajar living hadis di SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 Agustus 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Rafikah, S.Pd Pengajar living hadis di SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 Agustus 2023

menyimak dan meresapinya dengan baik. Inshaallah mereka sendiri yang mengerjakan amalannya tiap hari.⁹⁸

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan guru bersama dengan siswa-siswanya.



Gambar 4.1 Pembelajaran *Living hadits* oleh Ustadz Asfian Nur, S.Pd, MM. di Mushalla SMPN 1 Amuntai Utara

Guru Pengajar *living hadits*, mengawali kegiatannya dengan melakukan tadarrus al-qur'an (Tahsin / tahfizh), praktik shalat dhuha, praktik membaca do'a setelah shalat dhuha, yang kemudian diakhiri dengan pembelajaran *Living hadits*.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kasuma Yasmin, S.Pd, Kepala Sekolah di SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 Agustus 2023

Pada observasi ini materi yang diberikan adalah mengenai hadits tentang lisan (bertutur kata). Guru Pengajar *living hadits* memberikan materi dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Durasi waktu penyampaian materi kurang lebih adalah 15 menit.

Adapun materi yang disampaikan adalah berikut:

Lisan merupakan panca indra manusia yang berfungsi sebagai pengecap dan untuk berbicara. Lisan sangat membantu manusia untuk berkomunikasi dengan yang lain dan untuk mendapatkan pahala (dalam menyampaikan hal yang baik). Namun lisan juga dapat mendatangkan dosa jika yang disampaikan menyakiti perasaan orang lain. Allah SWT telah memberi keberkahan berupa lisan dan kita diperintahkan untuk menjaganya.

Seperti yang telah tertuang dalam Al Quran Surah Al Ahzab: 70 – 71 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Adab – adab lisan dalam hadits yaitu:

- Orang muslim adalah orang yang tidak mengganggu orang muslim lain baik dengan lidah maupun tangannya. (HR. Bukhari, Muslim).
- Hendaknya bertutur kata dengan lembut, walaupun kepada penjahat. Orang yang bersikap lembut kepada orang lain, Allah akan membalas dengan kelembutan pula. Dan yang bersikap kasar kepada orang lain, Allah akan membalasnya dengan kekasaran pula. (HR. Muslim).
- Boleh bersenda gurau, tetapi jangan terlalu berlebihan dan jangan ada bohong di dalamnya. (HR. Tirmidzi, Ahmad, Thabrani).
- Jangan bersuara terlalu keras. Jangan pula bersuara terlalu pelan sehingga tidak terdengar oleh yang lainnya. (HR. Baihaqi)
- Dilarang mencaci sesama muslim. Siapa yang memulai lebih dulu adalah lebih besar dosanya. (HR. Muslim).
- Haram membicarakan aib orang lain. Kalaupun benar, berarti ia telah menggibah. Jika salah, berarti ia telah memfitnah. Sebaliknya wajib menutupi aib sesama muslim. Barangsiapa menutupi aib saudaranya, Allah akan menutupi aibnya di akhirat. (HR. Muslim)

- Jangan mengatakan ‘Sial aku...’ (HR. Muslim). *Ucapan tersebut menunjukkan kita tidak rela atas keputusan Allah dan menunjukkan bukan sifat orang beriman.
- Jangan mengucapkan kata-kata jorok dan tidak sopan, karena ucapan-ucapan itu akan mengeraskan hati. Keras hati membawa kepada dosa, dan dosa membawa ke neraka. (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi).

Doa yang bisa diamalkan untuk menjaga lisan kita yaitu:

لَلّهُمَّ اجْعَلْ صَمْتِي فِكْرًا وَنُطْقِي ذِكْرًا

Artinya: “Ya Allah, jadikanlah diamku berpikir dan bicaraku berdzikir.”

Mari kita menghafalkan hadits-hadits pendek mengenai lisan.

السَّلَامُ قَبْلَ الْكَلَامِ

Artinya: “Ucapkanlah salam sebelum berbicara” (HR. Tirmidzi)

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ

Artinya: “Jagalah kejujuran” (HR. Muslim)⁹⁹

Pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini Pengajar *living hadits* mengucapkan salam, menanyakan materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya, dan memberikan apersepsi untuk untuk pembelajaran yang akan dibahas. Pada observasi ini yang dibahas adalah tentang lisan (bertutur kata). Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini adalah 3 menit.

Dalam kegiatan awal, observasi yang peneliti lakukan di Mushalla SMPN 1 Amuntai Utara dengan Ustadz Asfian Nur, S.Pd, MM dengan materi lisan sebagai berikut:

⁹⁹ Uswatun Hasanah, Hikmatu Ruwaida, dan Mahmudin, *Living Hadis: Pedoman Pembiasaan Amalan Sunnah Harian*, (Amuntai: PGMI STIQ Press, 2022), h. 45-47

Guru memulai dengan “Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh” Siswa menjawab dengan “Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”. Guru melanjutkan “Hari ini kita akan membahas topik yang penting dalam kehidupan sehari-hari kita, yaitu "Bertutur Kata yang Baik". Mengapa hal ini penting? Karena cara kita berbicara dan menyampaikan pesan memiliki dampak besar pada hubungan sosial dan juga dalam memahami ajaran agama. Sebelum kita mulai, mari kita renungkan sejenak. Bagaimana kita biasanya berbicara sehari-hari? Apakah kita sering memperhatikan cara kita menyampaikan pesan kepada orang lain? Siapa yang ingin memberikan pendapatnya?”. Siswa menjawab “kalau berbicara itu tidak boleh sambil mencela”. Siswa lain menjawab “Kalaupun berbicara yang jelas”. Guru menjawab “Terima kasih atas pendapatmu. Hari ini, kita akan membahas cara-cara untuk bertutur kata yang baik, dan mengapa hal ini sangat relevan dengan nilai-nilai agama Islam.” Lalu ustadz Asfian Nur menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Asfian Nur sebagai berikut:

Dalam menggunakan metode semua itu tergantung materi yang diajarkan. Misalnya kalau materinya tentang “lisan (bertutur kata)” tentunya dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan

tanya jawab. Namun semua itu tergantung materi yang akan diajarkan.¹⁰⁰

Sedangkan salah satu siswa yang bernama Rianto, Siswa kelas IX B SMPN 1 Amuntai Utara, mengatakan bahwa:

Ustadz menggunakan cara belajar dengan didahului ceramah setelah itu tanya jawab mengenai materi. Namun yang sering digunakan yaitu metode ceramah.¹⁰¹

Berdasarkan apa yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berperan pasif dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pengajar *living hadits* menerangkan isi materi yang disampaikan kepada siswa. Siswa menyimak dengan seksama. Sesekali guru melemparkan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dibahas. Seperti “Dilarang mencaci sesama muslim. Siapa yang memulai lebih dulu adalah lebih besar dosanya. Misalnya teman saya memanggil saya dengan sebutan yang jelek, bagaimana kita meresponnya?”. Siswa laki-laki merespon dengan “Balas jelek juga, Ustad”. Pengajar *living hadits* menjawab “Salah, yang benar adalah kita membalasnya dengan lisan yang lebih baik lagi. Kita tidak boleh balas yang jelek dengan yang jelek. Kita harus balas dia dengan yang baik sehingga dia malu untuk

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Asfiannur, S.Pd.,MM, Pengajar living hadis di SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 Agustus 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Rianto, Siswa kelas IX B SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 agustus 2023

berkata-kata jelek dengan kita, seperti yang dijelaskan oleh hadis tadi, yang mencela lebih duluan, maka dosanya yang paling besar. Jadi jangan memulai mencela orang lain”.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir Pengajar *living hadits* mempersamai siswa membaca doa menjaga lisan secara Bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis.

Guru berkata “sebelum kita mengakhiri pembelajaran ini, ayo kita membaca doa menjaga lisan bersama-sama”. Guru mempersamai siswa membaca doa tersebut hingga 3 kali kemudian menutupnya dengan doa menutup majelis dan salam.

Setelah pemberian materi ini berakhir kegiatan ekstrakurikuler religi untuk hari tersebut.

c. Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan buku evaluasi yang diterbitkan oleh Qufa-center yang dipegang oleh masing-masing siswa yang diisi secara langsung oleh siswanya dengan jujur dan apa adanya. Adapun Lembar penilaiannya adalah sebagai berikut:

Bulan	KEBIASAANKU SETIAP HARI (contreng \surd jika mengerjakan)																														Tahun	
Habit	Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1. Memakai peci ketika shalat & pergi ke sekolah																																
2. Menutup aurat jika keluar rumah (jika wanita berkerudung)																																
3. Mengucapkan salam ketika masuk masuk & keluar rumah, kelas/sekolah																																
4. Mencium tangan orang tua & guru ketika pergi (datang) & pulang sekolah																																
5. Menundukkan badan ketika berjalan didepan orang tua/guru/yang lebih tua																																
6. Makan & minum tidak berdiri/lari (duduk)																																
7. Memungut 10 sampah plastik setiap hari (sampah yg berserakan)																																
8. Tidak mengucapkan kata-kata kotor																																
Kalimat Thayyibah																																
1. Mengucap بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ketika memulai sesuatu & الْحَمْدُ لِلَّهِ ketika telah selesai																																
2. Mengucap الْحَمْدُ لِلَّهِ ketika bersin, & يَرْحَمُكَ اللَّهُ ketika mendengar teman bersin																																
3. Mengucap إِنَّ اللَّهَ وَإِنَّ إِلَهَهُ رَاجِعُونَ ketika mendapat musibah																																

Buku Evaluasi Program Ekstrakurikuler Rqilaji SMPN 1 Kab. FISU

16

Gambar 4.2 Lembar Penilaian Pembelajaran *Living hadits* SMPN 1 Amuntai Utara

Ustadz Syihabuddin dalam wawancara mengatakan perihal evaluasi untuk pembelajaran *living hadits*:

Untuk evaluasi kami menggunakan rapor yang diberikan kepada siswa ketika akhir semester bersamaan dengan pembagian rapor sekolah. *Living hadits* karena bersamaan dengan program yang lain jadi evaluasinya disatukan¹⁰².

Ustadz Asfian Nur, pengajar *living hadits*, juga mengatakan:

Evaluasi yang dilakukan itu memakai buku evaluasi yang digabung dengan evaluasi untuk Tahsin dan Tahfizh. Itu siswa sendiri yang memberikan centang untuk amaliyah *living hadits*. Semacam unjuk kerja. Atau buku prestasi mengaji di TPA.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Syihabuddin, Sekretaris Program Qufa. 30 Mei 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Asfian Nur, pengajar *living hadits*, 8 agustus 2023

Secara praktisnya, guru Pengajar *living hadits* dan guru Pendidikan agama islam di sekolah yang melakukan evaluasi dengan cara mengawasi, memberi apresiasi, dan teguran dari tingkah laku, sopan santun, dan adab-adab islami siswa setiap harinya. Sehingga pembiasaan adab-adab islami dilakukan lebih optimal. Penilaian yang dilakukan dengan buku evaluasi dilakukan sebulan sekali untuk mengecek apakah siswa telah mengerjakan amalan tersebut atau belum.

Ustadzah Fathriani, pengajar *living hadits*, mengatakan:

Evaluasi harian kami biasanya ketika istirahat pertama dan kedua saja untuk bisa mengontrol kebiasaan siswa. Untuk di dalam kelas, itu sudah menjadi tanggung jawab dari guru yang sedang mengajar tersebut. Jadi kami hanya mengontrol pembiasaan amaliyahnya itu di luar kelas. Tiap ada yang melakukan kesalahan ditegur, berbicara dengan mencela ditegur, melakukan kebiasaan yang baik seperti buang sampah pada tempatnya siswanya diapresiasi. Jadi mereka mau bisa dan terbiasa melakukan amaliyah-amaliyah yang baik.¹⁰⁴

Kirana Najla, Siswa kelas IX B SMPN 1 Amuntai Utara, pada wawancara tanggal 8 Agustus 2023, mengatakan tentang pembelajaran *living hadits*:

Alhamdulillah jadi tahu tentang hadis-hadis nabi. Insyaallah nanti lebih rajin beribadahnya. Buat orang tua bangga. Kita pakai buku prestasi untuk Tahsin dan tahfizh itu buat mencatat amaliyah apa saja yang sudah kita kerjakan hari ini.¹⁰⁵

Rianto, Siswa kelas IX B SMPN 1 Amuntai Utara menambahkan:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Fathriani, pengajar *living hadits*, 8 agustus 2023
¹⁰⁵ Wawancara dengan Kirana Najla, Siswa kelas IX B SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 agustus 2023

Tidak sulit belajarnya. Cuma bisa kena tegur pas istirahat. Misal kita manggil teman dengan sebutan yang tidak baik kami akan kena tegur tuh kalo kedengaran ustad-ustadzahnya.¹⁰⁶

Dra. Hj. Khairunnida, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1

Amuntai Utara mengatakan:

Alhamdulillah dengan adanya program ekstrakurikuler keagamaan seperti ini kami sebagai guru merasakan manfaatnya. Sikap dan perilaku siswa di dalam dan di luar sekolah menjadi lebih baik. Terlebih lagi dalam kelas, perilaku-perilaku negative siswa yang harus direspon guru menjadi berkurang. Jadi kami lebih bisa fokus untuk mengajar.¹⁰⁷

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa pembelajaran *living hadits* mendapatkan respon yang baik dari siswa dan warga sekolah pada umumnya.

2. Penerapan Pembelajaran oleh Pengajar *Living hadits* dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Sungai Pandan

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran, sebelum pelaksanaannya, hal yang harus dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara adalah catatan pribadi tentang materi yang akan disampaikan.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Rianto, Siswa kelas IX B SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 agustus 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Dra. Hj. Khairunnida, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Amuntai Utara, tanggal 8 agustus 2023

Materi buku *living hadits* yang diajarkan ketika observasi di SMPN 2 Sungai Pandan pada tanggal 24 Agustus 2023 adalah tentang makan. Tujuan-tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengertian makan
- 2) Mendapat motivasi untuk mengamalkan sunnah-sunnah makan
- 3) Mengetahui dan melaksanakan adab-adab makan
- 4) Membaca dan mengamalkan doa-doa makan
- 5) Menghafalkan hadits mengenai makan.¹⁰⁸

Dalam wawancara dengan Ustadz Arif Rahman, S.Pd, Pengajar *living hadits* di SMPN 2 Sungai Pandan, mengatakan:

Panduannya adalah buku *living hadits* itu sendiri. Jadi, pembelajaran *living hadits* tidak perlu memakai RPP seperti pembelajaran biasanya. Karena kita adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja.¹⁰⁹

Pada observasi pembelajaran *living hadits* di SMPN 2 Sungai Pandan, Pengajar *living hadits* memang tidak menggunakan perencanaan pembelajaran formal seperti kurikulum 2013. Karena pembelajaran *living hadits* merupakan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan. Namun setiap pengajar *living hadits* wajib membawa buku *living hadits* ketika masuk pembelajaran tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh Qufa di SMPN 2 Sungai Pandan dilaksanakan sesuai Jadwal Pelajaran berikut.

¹⁰⁸ Uswatun Hasanah, Hikmatu Ruwaida, dan Mahmudin. *Living Hadis (Pedoman Pembiasaan Amalan Sunnah Harian)*. Ed Husin. (Amuntai: PGMI STIQ Press, 2022) h. 25

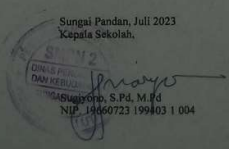
¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Arif Rahman, S.Pd, Pengajar *living hadits* di SMPN 2 Sungai Pandan, tanggal 10 Agustus 2023

SMP NEGERI 2 SUNGAI PANDAN																									
No.	Hari Kelas Waktu	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS								
		7A	7B	8A	8B	9A	7A	7B	8A	8B	9A	7A	7B	8A	8B	9A	7A	7B	8A	8B	9A				
	07.30-07.45	TADARUS					TADARUS					TADARUS					TADARUS								
1	07.45-08.25	DH	B9	DH	D6	DH	J2	B9	DH	I10	DH	F1	DH	DH	F1	DH	B9	DH	D6	L3	DH	D6	DH	B9	DH
2	08.25-09.05	H4	B9	F1	D6	I10	J2	B9	G7	I10	J7	F11	E3	J2	F1	E3	B9	H4	D6	L3	C5	D6	J7	B9	F1
3	09.05-09.45	H4	B9	F1	D6	I10	J2	B9	G7	H4	J7	L7	E3	J2	D6	E3	B9	H4	I10	L3	C5	D6	J7	B9	F1
	09.45-10.15	ISTIRAHAT					ISTIRAHAT					ISTIRAHAT					ISTIRAHAT								
4	10.15-10.55	D6	J2	C5	H4	E3	B9	C5	I10	H4	M8	L7	D6	J2	D6	H4	E3	K5	I10	C5	F1	B9	E3	D6	K5
5	10.55-11.35	D6	J2	C5	H4	E3	B9	C5	I10	G7	M8	H4	D6	G7	D6	H4	E3	K5	F1	C5	F11	B9	E3	D6	K5
6	11.35-12.15	D6	J2	C5	K5	E3	B9	C5	L3	G7	M8	H4	D6	G7	M8	J2	E3	K5	F1	M8	L3	B9	E3	D6	K5
	12.15-12.45	ISTIRAHAT & SHOLAT					ISTIRAHAT & SHOLAT					ISTIRAHAT & SHOLAT					ISTIRAHAT & SHOLAT								
7	12.45-13.25	G7	D6	E3	K5	L7	O12	F1	L3	N12	H4	K5	J7	D6	M8	J2	F1	N12	H4	M8	L3	E3	N12	F1	J7
8	13.25-14.05	G7	D6	E3	K5	L7	O12	F1	L3	N12	H4	K5	J7	D6	M8	J2	F1	N12	H4	M8	L3	E3	N12	F1	J7

No.	Hari Kelas Waktu	JUM'AT					SABTU					KHUSUS SABTU		
		7A	7B	8A	8B	9A	7A	7B	8A	8B	9A			
	07.30-07.45	TADARUS					TADARUS							
1	07.45-08.25	DH	O12	DH	D6	DH	H4	H4	DH	F1	DH	M8	DH	07.45-08.20
2	08.25-09.05	L3	O12	M8	D6	J2	H4	H4	C5	F11	I10	M8	K5	08.20-08.55
3	09.05-09.45	L3	H4	M8	F1	J2	E3	O12	C5	D6	I10	M8	K5	08.55-09.30
	09.45-10.15	ISTIRAHAT					ISTIRAHAT					09.30-10.00		
4	10.15-10.55	L3	H4	M8	F11	J2	E3	O12	C5	D6	J2	E3	M8	10.00-10.35
5	10.55-11.35							F1	G7	C5	J2	E3	M8	10.35-11.10
6	11.35-12.15							F11	G7	C5	J2	E3	M8	11.10-11.45
	12.15-12.45							I10	H4	G7	K5	D6	E3	11.45-12.20
7	12.45-13.25								ISTIRAHAT					12.20-12.50
8	13.25-14.05							I10	H4	G7	K5	D6	E3	12.50-13.25

NAMA PENDIDIK	KODE MAPEL
A. Suglyono, S.Pd. M.Pd	1. PAI
B. Pahrudin, S.Pd. MM	2. PKn
C. Wahidah, S.Pd. Mat.	3. B. IND
D. Juwairiah, S.Ag	4. B. ING
E. Rita Eliyani, S.Pd	5. MTK
F. Norsyarifah, S.Pd.I	6. IPA
G. Nor Hilalillah, S.Pd	7. IPS
H. Nahdiyati Rahmi, S.Pd	8. SENI BUD.
I. Tries Sullatyo Ramadhani, S. Kom	9. PENJAS
J. Listiya, S.Pd	10. Prakarya (TIK)
K. Muhammad Zakir, S.Pd	11. PA
L. Rani Budiarti, M.Pd	12. Tahsin
M. Taufik Hidayat, S.Pd	
N. Ust. Ahmad Muzakki, S.Pd. I	
O. Usth. Mulyana, S.Pd	
P. Dini Fitriah Rahmatina, S.Pd (BP/BK)	

Sungai Pandan, Juli 2023
Kepala Sekolah,


 Kepala Sekolah
 NIP. 14460723 199403 1 004

Gambar 4.2 Jadwal Pelajaran SMPN 2 Sungai Pandan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023-2024

Berdasarkan jadwal di atas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Sungai Pandan dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu dari jam 7.45 hingga 8.25 pagi. Kegiatan dilakukan dengan bergiliran per jenjangnya. Hari Senin kelas 7A, 8A, dan 9A. Hari selasa kelas 7B, 8B, dan 9B. Kegiatan dilaksanakan di mushalla sekolah.

Berdasarkan jadwal tersebut Pengajar *living hadits* memberikan pembelajaran *living hadits* kepada siswa sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Alokasi waktu pembelajaran *living hadits* adalah 15 menit setelah shalat dhuha berjamaah.

Ustadzah Mulyana, pengajar *living hadits*, dalam wawancara mengatakan:

Waktu yang digunakan tidak banyak untuk pembelajaran *living hadits* di sekolah ini. Karena memang diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan Tahsin dan Tahfizh di SD dan SMP se-HSU ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al Qur'an. Jika siswa di sekolah tersebut terbilang mampu dan terampil dalam membaca Al Qur'an maka dihadirkanlah pembelajaran *living hadits*. Alternatif lainnya jika sekolah tersebut yang meminta untuk kami mengajarkan buku *living hadits* tersebut. Dari banyak sekolah untuk jenjang SMP hanya 2 sekolah di Amuntai yang melaksanakan pembelajaran *living hadits* ini. SMPN 2 Sungai Pandan ini dan SMPN 1 Amuntai Utara di sungai Turak terbilang cukup berhasil untuk pembelajaran *living hadits* ini.¹¹⁰

Dari sini bisa terlihat bahwa alokasi waktu pembelajaran *living hadits* tidaklah banyak untuk pembelajaran secara tidak konvensional. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang konvensional saja.

Kepala Sekolah SMPN 2 Sungai Pandan, Ibu Dewi Indah Fitriani, menambahkan:

Kegiatan ini baik sekali untuk dilakukan, alhamdulillah, anak-anak banyak yang shalat dhuha yang dulunya belum pernah shalat dhuha sekarang jadi terbiasa ikut. Walaupun alokasi waktunya kurang banyak untuk ceramah agama seperti ini, tapi sepertinya itu cukup. Karena masih banyak mata pelajaran lain yang harus diikuti oleh siswa. Saya

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Mulyana, S.Pd, Pengajar living hadis dan pengurus Qufa Center, tanggal 24 Oktober 2023

berharap siswa dapat terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti ini.¹¹¹

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan guru bersama dengan siswa-siswanya. Guru Pengajar *living hadits*, mengawali kegiatannya dengan melakukan tadarrus al-qur'an, praktik shalat dhuha, praktik membaca do'a setelah shalat dhuha, yang kemudian diakhiri dengan penyampaian materi yang ada di buku *Living hadits*.



Gambar 4.3 Pembelajaran *Living hadits* oleh Ustadz Arif Rahman, S.Pd di Mushalla SMPN 2 Sungai Pandan

Pada observasi ini materi yang diberikan adalah mengenai hadits tentang adab ketika makan dan minum, yaitu tentang larangan untuk makan dan minum dengan berdiri. Guru Pengajar *living hadits*

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sungai Pandan, Hj. Dewi Indah Fitriani, S.Pd, tanggal 24 Oktober 2023

memberikan materi dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Durasi waktu penyampaian materi kurang lebih adalah 15 menit.

Pada observasi ini terlihat bahwa siswa-siswi melakukan ibadah dengan tertib, mendengarkan dengan seksama ketika penyampaian materi oleh guru, dan aktif menjawab ketika ditanya. Adapun materi yang disampaikan adalah berikut:

Makan adalah kegiatan mengonsumsi makanan agar energi kita dapat terisi dan kita dapat melakukan aktifitas dengan baik. Makanan merupakan sumber energi, sehingga pertumbuhan manusia sangat tergantung pada makanan yang dikonsumsi. Oleh karena itu, dalam Islam sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang halal dari segi zat dan cara mendapatkannya. Makanan yang halal dari segi zatnya ialah makanan yang baik dan layak dikonsumsi, kecuali bangkai, darah, dan daging babi. Sedangkan makanan halal dari segi cara mendapatkannya adalah makanan yang disembelih dengan menyebut nama Allah dan bukan didapat dari cara menipu atau mencuri.

Seperti yang telah tertuang dalam Al Quran Surah Al Maidah: 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.”

Hadits Rasulullah yang berbunyi:

Ibnu Baththal berkata, “Makan secara bersama-sama adalah salah satu sebab datangnya barokah ketika makan.” (Syarh Al-Bukhari, Ibnu Baththal)

Adab-adab ketika makan yaitu:

- Mencuci tangan hingga pergelangan (tanpa mengeringkannya). (HR. Tirmidzi).
- Membaca doa sebelum makan. (HR. Tirmidzi).
- Makan dengan tangan kanan. (HR. Bukhari)
- Makan dengan tangan kiri adalah perbuatan setan. (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah).
- Disunnahkan memulai makan dari makanan yang terdekat. Dimulai dari pinggir piring, menuju ke tengah, karena berkah makanan terletak di tengah. (HR. Bukhari, Muslim, Nasai, Ibnu Majah).
- Sunnah memuji makanan, tidak boleh mencela makanan. (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasai).

- Disunnahkan makan dengan memakai alas di bawah piring makanan. (HR. Bukhari). Agar makanan yang terjatuh dari piring, tetap bersih dan bisa dimakan.
- Makanan yang jatuh hendaknya diambil kembali. Mungkin itu adalah makanan yang mengandung berkah. (HR. Muslim, Nasai).
- Sesudah makan disunnahkan menjilati jari-jari tangan, sebelum dibersihkan dengan air atau sapu tangan. (HR. Bukhari, Muslim, Nasai, Ibnu Majah).
- Cuci tangan dan berkumur setelah makan. (HR. Bukhari, Tirmidzi).
- Selesai makan disunnahkan untuk membersihkan piring bekas makannya, sehingga piring dapat bersih seperti semula. (HR. Muslim).
- Dilarang makan sambil bersandar, berjalan, atau tidur-tiduran. (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasai).
- Tidak makan secara berlebihan. (HR. Bukhari, Muslim).
- Sunnah makan dengan berjamaah. Makan berjamaah akan menambah berkah. Makanan untuk satu orang, bila dengan berjamaah cukup untuk dua orang. Makanan untuk dua orang, cukup untuk empat orang. Makanan untuk empat orang, cukup untuk delapan orang. (HR. Muslim, Abu Dawud).

Doa-doa

Sunnah memulai makan dengan membaca basmalah.

بِسْمِ اللَّهِ

Artinya: “Dengan nama Allah (aku menyantap makanan).”
(HR. Tirmidzi)

Jika lupa dipermulaan, hendaklah membaca:

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ

Artinya: “Dengan nama Allah awal dan akhirnya. (HR. Abu Dawud)

Setelah selesai makan disunnahkan membaca doa:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, dan menjadikan kami dari golongan muslimin.” (HR. Tirmidzi, Nasai).¹¹²

Pembelajaran *living hadits* di SMPN 2 Sungai Pandan dapat dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

¹¹² Uswatun Hasanah, Hikmatu Ruwaida, dan Mahmudin, *Living Hadis: Pedoman Pembiasaan Amalan Sunnah Harian*, (Amuntai: PGMI STIQ Press, 2022), h. 26-29

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini Pengajar *living hadits* mengucapkan salam, menanyakan materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya, dan memberikan apersepsi untuk untuk pembelajaran yang akan dibahas. Pada observasi ini yang dibahas adalah tentang makan. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini adalah 3 menit.

Dalam kegiatan awal, observasi yang peneliti lakukan di Mushalla SMPN 2 Sungai Pandan dengan Ustadz Arif Rahman dengan materi makan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan saya ini mendahului dengan salam, kemudian menyampaikan dengan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, saya memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari siswa. Metode yang digunakan Ibu Gusnawati pada saat itu adalah metode ceramah.¹¹³

Guru memulai dengan “Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh” Siswa menjawab dengan “Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”. Guru melanjutkan “Hari ini kita akan membahas topik yang penting dalam kehidupan sehari-hari kita, yaitu tentang makan. Mengapa hal ini penting? Karena makan adalah tindakan kita untuk memenuhi kebutuhan gizi sebagai makhluk. Sebelum kita mulai. Kita makan berapa kali sehari? Bagaimana kita biasanya makan? Siapa yang ingin memberikan pendapatnya?”. Siswa menjawab “makan harus pakai tangan kanan, Ustadz”. Siswa lain

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Arif Rahman, S.Pd, Pengajar living hadis di SMPN 2 Sungai Pandan, tanggal 10 Agustus 2023

menjawab “Kalau makan itu harus duduk dulu, ustadz.”. Guru menjawab “Bagus sekali. Hari ini, kita akan membahas cara-cara dan adab-adab untuk makan yang baik, dan mengapa hal ini sangat relevan dengan nilai-nilai agama Islam.” Lalu guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran *living hadits* di SMPN 2 Sungai Pandan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Arif Rahman sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan saya ini mendahului dengan salam, kemudian menyampaikan dengan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, saya memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari siswa. Metode yang digunakan saya pada saat itu adalah metode ceramah.¹¹⁴

Berdasarkan apa yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berperan pasif dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pengajar *living hadits* menerangkan isi materi yang disampaikan kepada siswa. Siswa menyimak dengan seksama. Sesekali Pembina melemparkan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dibahas. Seperti “Misalnya seseorang menemukan permen di atas meja

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Arif Rahman, S.Pd, Pengajar living hadis di SMPN 2 Sungai Pandan, tanggal 10 Agustus 2023

temannya, sedangkan dia tahu bahwa itu permen milik temannya, kemudian dia makan permen itu. Apakah perbuatannya itu baik?”. Siswa merespon dengan “Tidak boleh, Ustad”. Pengajar *living hadits* memberi pertanyaan susulan “mengapa tidak boleh?”. Siswa menjawab “karena permennya bukan punya dia, dan belum bepadah dengan temannya”. Guru merespon dengan “Bagus sekali. Karena sesuai dengan ayat Al Qur’an yang ustad bacakan sebelumnya bahwa Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik. Jadi disitu ayatnya bilang, kamu harus makan makanan yang halal dulu, baru kamu mikir bahwa makanannya baik atau tidak untuk kamu”.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir Pengajar *living hadits* kebersamai siswa membaca doa sebelum dan sesudah makan secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis.

Guru berkata “sebelum kita mengakhiri pembelajaran ini, ayo kita membaca doa menjaga lisan bersama-sama”. Guru kebersamai siswa membaca doa tersebut hingga 3 kali kemudian menutupnya dengan doa menutup majelis dan salam.

Setelah pemberian materi ini berakhir kegiatan ekstrakurikuler religi untuk hari tersebut.

c. Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan buku evaluasi yang diterbitkan oleh Qufa-center yang dipegang oleh masing-masing siswa yang diisi secara langsung oleh siswanya dengan jujur dan apa adanya. Adapun Lembar penilaiannya adalah sebagai berikut:

Bulan	KEBIASAANKU SETIAP HARI (contreng \surd jika mengerjakan)																															Tahun	
Habit	Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1. Memakai peci ketika shalat & pergi ke sekolah																																	
2. Menutup aurat jika keluar rumah (jika wanita berkerudung)																																	
3. Mengucapkan salam ketika masuk rumah & keluar rumah, kelas/sekolah																																	
4. Mencium tangan orang tua & guru ketika pergi (datang) & pulang sekolah																																	
5. Menundukkan badan ketika berjalan didepan orang tua/guru/yang lebih tua																																	
6. Makan & minum tidak berdiri/lari (duduk)																																	
7. Memungut 10 sampah plastik setiap hari (sampah yg berserakan)																																	
8. Tidak mengucapkan kata-kata kotor																																	
Kalimat Thayyibah																																	
1. Mengucap بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ketika memulai sesuatu & الْحَمْدُ لِلَّهِ ketika telah selesai																																	
2. Mengucap الْحَمْدُ لِلَّهِ ketika bersin, & يَرْحَمُكَ اللَّهُ ketika mendengar teman bersin																																	
3. Mengucap إِنَّ اللَّهَ وَإِنِّي لَأَجِدُونَ ketika mendapat musibah																																	

Gambar 4.4 Lembar Penilaian Pembelajaran *Living hadits* SMPN 2 Sungai Pandan

Ustadz Syihabuddin dalam wawancara mengatakan perihal evaluasi untuk pembelajaran *living hadits*:

Untuk evaluasi kami menggunakan rapor yang diberikan kepada siswa ketika akhir semester bersamaan dengan pembagian rapor

sekolah. *Living hadits* karena bersamaan dengan program yang lain jadi evaluasinya disatukan¹¹⁵.

Ustadz Arif, pengajar *living hadits*, juga mengatakan:

Kita evaluasi untuk *living hadits* ini gabung dengan untuk yang Tahsin dan Tahfizh, karena masih dalam lingkup program. Jadi evaluasinya itu siswanya sendiri yang menandai atau memberi centang di buku evaluasi kegiatan itu. Jadi ketika mereka setor hafalan si guru tahu apakah dia sudah mengerjakan atau belum amaliyah yang ada dalam buku *living hadits*.¹¹⁶

Secara praktisnya, guru Pengajar *living hadits* dan guru Pendidikan agama islam di sekolah yang melakukan evaluasi dengan cara mengawasi, memberi apresiasi, dan teguran dari tingkah laku, sopan santun, dan adab-adab islami siswa. Sehingga pembiasaan adab-adab islami dilakukan lebih optimal. Penilaian yang dilakukan dengan buku evaluasi dilakukan sebulan sekali untuk mengecek apakah siswa telah mengerjakan amalan tersebut atau belum.

Ustadzah Mulyana dalam wawancaranya mengatakan:

Untuk evaluasi harian kami bisa mengontrol pembiasaannya semampu kami saja. Biasanya bisa kami perhatikan ketika mereka berada di luar kelas, atau yang lebih terlihat lagi adalah ketika masuk kelas Tahsin dan tahfiz, dan juga ketika istirahat. Untuk pembiasaan yang lebih baik sepertinya belum bisa dilakukan karena disini yang ditugaskan untuk program ini kami berdua saja. Saya dan Ustadz Muzakki, Ustad Arif ditugaskan untuk menggantikan Ustad Muzakki yang sedang tidak bisa mengajar.¹¹⁷

Beliau menambahkan mengenai pembiasaan yang dilakukan terhadap siswa:

Tiap ada anak-anak yang melakukan kesalahan ditegur, berbicara dengan mencela ditegur, melakukan kebiasaan yang baik seperti buang

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Syihabuddin, Sekretaris Program Qufa. 30 Mei 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Arif Rahman, pengajar *living hadits*, 24 Oktober 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mulyana, pengajar *living hadits*, 24 Oktober 2023

sampah pada tempatnya siswanya diapresiasi dan dipuji. Jadi mereka termotivasi melakukan amaliyah-amaliyah yang baik.¹¹⁸

M. Rezky, siswa kelas 8 A SMPN 2 Sungai Pandan, mengatakan tentang pembelajaran *living hadits*:

Saya ikut terus kegiatan belajar ini, ustadznya rame ketika menjelaskan, dan belajarnya tidak di kelas. Saya isi buku prestasi itu biar ustad-ustadzahnya tahu saya sudah mengerjakan amaliyah itu. Seperti mengucapkan kalimat thayyibah, pakai peci pas mau shalat, mengucapkan salam dan lain-lain.¹¹⁹

Jannatunnisa, Siswa kelas 8 A SMPN 2 Sungai Pandan menambahkan:

Belajar praktiknya asik, jadi saya suka ikut shalat dhuha dan ceramah agama ini.¹²⁰

Norsyarifah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Sungai Pandan mengatakan:

Alhamdulillah dengan adanya program ekstrakurikuler keagamaan seperti ini kami sebagai guru merasakan manfaatnya. Sikap dan perilaku siswa di dalam dan di luar sekolah menjadi lebih baik. Terlebih lagi dalam kelas, perilaku-perilaku negative siswa yang harus direspon guru menjadi berkurang. Jadi kami lebih bisa fokus untuk mengajar.¹²¹

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa pembelajaran *living hadits* mendapatkan respon yang baik dari siswa dan warga sekolah pada umumnya.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Mulyana, pengajar living hadits, 24 Oktober 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan M. Rezky, Siswa SMPN 2 Sungai Pandan, tanggal 24 oktober 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Jannatunnisa, Siswa SMPN 2 Sungai Pandan, tanggal 24 oktober 2023

¹²¹ Wawancara dengan Norsyarifah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 2 Sungai Pandan, tanggal 24 oktober 2023

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran oleh Pengajar *Living hadits* dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan

Rencana pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan adalah catatan pribadi tentang materi yang akan disampaikan.

Majid (2009) menjelaskan pengertian perencanaan pembelajaran sebagai penyusunan materi pelajaran, pemanfaatan lingkungan pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan proses evaluasi yang dilakukan dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan..¹²²

Agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan efektif maka diperlukan perencanaan yang mana terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan seperti RPP. Mengenai perencanaan sebelum mengajar pengajar *living hadits* dari dua sekolah tersebut tidak menggunakan RPP secara formal karena tidak diwajibkan untuk membuat. Meskipun para Pengajar *living hadits* tidak menggunakan RPP secara formal dalam pelaksanaannya, pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti adanya mempersiapkan materi, mengkondisikan suasana belajar, serta melakukan apersepsi, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan.

¹²² Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 17

Menurut peneliti perencanaan pembelajaran *living hadits* seperti RPP seharusnya lebih terstandar. Bukan hanya sebagai formalitas, tetapi juga sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Dengan adanya RPP yang terstruktur dibuat, maka RPP tersebut dapat menjadi dokumentasi dan bahan untuk pengembangan pembelajaran *living hadits* selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2003) bahwa guru yang baik akan melakukan segala cara agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan adalah guru selalu merencanakan pengajarannya terlebih dahulu.¹²³

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting dalam mencapai keberhasilan. Jika rencana pembelajaran dipersiapkan dengan baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Tujuan-tujuan pembelajaran untuk materi lisan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengertian lisan (bertutur kata)
- b. Mendapat motivasi untuk mengamalkan sunnah-sunnah lisan (bertutur kata)
- c. Mengetahui dan melaksanakan adab-adab lisan (bertutur kata)
- d. Membaca dan mengamalkan doa-doa lisan (bertutur kata)

¹²³ Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 135

- e. Menghafalkan hadits mengenai lisan (bertutur kata).¹²⁴

Tujuan-tujuan pembelajaran untuk materi makan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengertian makan
- b. Mendapat motivasi untuk mengamalkan sunnah-sunnah makan
- c. Mengetahui dan melaksanakan adab-adab makan
- d. Membaca dan mengamalkan doa-doa makan
- e. Menghafalkan hadits mengenai makan.¹²⁵

Dilihat dari tujuan-tujuan pembelajaran dari materi yang dibahas dalam pembelajaran, pada 6 kategori ranah kognitif dari yang dikelompokkan oleh Bloom, tujuan-tujuan pembelajaran yang ada di atas termasuk dalam tingkat kognitif C1 hingga tingkat kognitif C3. Tingkat kognitif C1 (pengetahuan), tingkat kognitif C2 (Pemahaman), dan tingkat kognitif C3 (Penerapan).

Pengajar *living hadits* di dua sekolah tersebut diharapkan dapat menuntaskan setiap tujuan pembelajaran yang ada untuk setiap materinya. Selama mereka menggunakan buku *living hadits* dalam pembelajaran tersebut, maka pembelajaran tidak melenceng dari tujuan.

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, setiap pengajar *living hadits* memiliki perangkat pelajaran yaitu catatan pribadi mengenai materi yang disampaikan.

¹²⁴ Uswatun Hasanah, Hikmatu Ruwaida, dan Mahmudin. *Living Hadis (Pedoman Pembiasaan Amalan Sunnah Harian)*. Ed Husin. (Amuntai: PGMI STIQ Press, 2022) h. 44

¹²⁵ Uswatun Hasanah, Hikmatu Ruwaida, dan Mahmudin. *Living Hadis (Pedoman Pembiasaan Amalan Sunnah Harian)*. Ed Husin. (Amuntai: PGMI STIQ Press, 2022) h. 25

2. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Pengajar *Living hadits* dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan

Pelaksanaan pembelajaran *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang rinciannya adalah:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini Pengajar *living hadits* mengucapkan salam, menanyakan kabar, menanyakan kembali materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya, dan memberikan apersepsi untuk untuk pembelajaran yang akan dibahas. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 3 menit.

Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita dan bertanya.

Menurut Mulyasa (2006) kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, mempersiapkan siswa untuk memulai belajar, dan menghubungkan materi yang telah dimiliki siswa dengan materi yang baru.¹²⁶

- b. Kegiatan Inti

¹²⁶ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.243

Pengajar *living hadits* menerangkan isi materi yang disampaikan kepada siswa. Siswa menyimak dengan seksama. Pengajar *living hadits* juga menyelingi kegiatan dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap gurunya, mendidik anak dalam mengkomunikasikan pikiran, dan berani mengemukakan pendapat.

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran *living hadits* yang dilakukan di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan. Menurut Sudjana (Suryosubroto, 2002) kegiatan pada tahap instruksional ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, menjelaskan pokok-pokok materi kepada siswa, membahas pokok materi kepada siswa, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.¹²⁷

Menurut hasil observasi dan wawancara, metode yang digunakan oleh Pengajar *living hadits* dalam pembelajaran *living hadits* adalah metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. metode pembelajaran ini berpusat pada guru yang menempatkan dirinya sebagai sumber belajar satu-satunya. Siswa dikondisikan untuk dapat menyerap pembelajaran dengan optimal.

Menurut Majid (2009) Keuntungan dari metode ini adalah: praktis dalam hal persiapan; efisien dalam hal waktu dan biaya; dapat

¹²⁷ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.

mentransfer banyak materi; mendorong guru untuk menguasai materi; mudah mengendalikan kelas; siswa tidak perlu mempersiapkan diri; siswa memperoleh pengetahuan dengan segera.¹²⁸ Walaupun metode ini membuat siswa menjadi terlihat pasif dalam pembelajaran.

Metode tanya jawab, menurut Mardeli (2016), merupakan metode pengajaran dan pelatihan dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengulang pelajaran sebelumnya, klarifikasi antar pelajaran, untuk mendorong siswa agar lebih memusatkan perhatiannya pada topik yang sedang dibahas dan untuk memandu proses berpikir mereka.

Penggunaan metode tanya jawab bertujuan untuk memotivasi siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar, atau guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya. Hal ini karena pertanyaan dapat menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir dan ingatan mereka, serta mengembangkan keberanian dan kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka.¹²⁹

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana alat peraga digunakan (dipertunjukkan) untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana cara membuat atau mengikuti suatu proses produksi tertentu. Keuntungan yang diperoleh dari metode

¹²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 138

¹²⁹ Mardeli. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Palembang, Noerfikri: 2016) h. 58

ini adalah pelajaran menjadi lebih konkrit dan jelas, siswa lebih mudah memahami apa yang telah mereka pelajari, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa didorong untuk aktif mengamati, mencocokkan teori dan kenyataan serta mencobanya sendiri.¹³⁰

Ketiga metode ini yang sering digunakan oleh pengajar *living hadits* di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan. Mereka tidak serta merta menggunakan metode ceramah saja tetapi yang digunakan adalah metode yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi atau metode tanya jawab. Penggunaan metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan.

c. Kegiatan Akhir

Menurut Abdul Gafur (2012), penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri suatu aktivitas pembelajaran dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, evaluasi dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Dengan kata lain, dalam kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan mempersiapkan materi untuk pembelajaran berikutnya.¹³¹

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Pengajar *living hadits* pada kegiatan ini. Pada kegiatan akhir Pengajar *living hadits* membersamai siswa membaca doa yang terdapat pada materi yang

¹³⁰ *Ibid*, h. 59

¹³¹ Abdul Gafur. *Desain Pembelajaran Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 174

sedang dibahas. Ini dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman materi yang dibahas dengan melakukan praktik yang berulang secara bersamaan. Sehingga siswa menjadi lebih terbiasa untuk mengamalkan ibadah amaliyah yang dibahas.

Untuk itu, Mulyasa (2006) menyatakan bahwa guru dapat mengupayakan untuk: a) membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari (kesimpulan dapat dibuat oleh guru, siswa atas permintaan guru atau siswa bersama-sama dengan guru); b) membuat rangkuman atau simpulan dari apa yang telah dipelajari; c) memberikan pendalaman materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan tugas-tugas (baik tugas individu maupun kelompok) yang harus dikerjakan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Inti dari kegiatan penutup adalah relaksasi. Contoh kegiatan akhir/penutup adalah menyimpulkan/mengungkapkan¹³²

3. Evaluasi Pembelajaran oleh Pengajar *Living hadits* dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan

Penilaian dilakukan dengan buku evaluasi yang diterbitkan oleh Qufa-center yang dipegang oleh masing-masing siswa yang diisi secara langsung oleh siswanya dengan jujur dan apa adanya untuk pembelajaran *living hadits* dan lainnya. Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi

¹³² Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 84

yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Pengajar *living hadits* mengumpulkan buku-buku evaluasi tersebut untuk melakukan rekap perkembangan pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian ini dilakukan juga sekaligus dengan evaluasi Tahsin/tahfizh yang juga dilakukan di SMPN 1 Amuntai Utara dan SMPN 2 Sungai Pandan.

Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi alternatif atau evaluasi yang tidak formal. Menurut Supriyadi (2013) metode *paper and pencil test* hanya dapat mengukur kemampuan kognitif siswa namun belum dapat mengukur hasil belajar siswa secara holistik. Karena yang diukur pada evaluasi/asesmen formatif atau sumatif pada umumnya mengukur aspek pengetahuan. Dengan demikian dalam melakukan asesmen guru memerlukan instrumen selain *paper and pencil test*, artinya diperlukan asesmen yang lain atau alternatif.¹³³ Asesmen alternatif diartikan sebagai pemanfaatan pendekatan non-tradisional untuk mengases kinerja atau hasil belajar siswa.

Penilaian yang dilakukan secara mandiri oleh siswa dapat disebut dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh siswa sehingga guru dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang siswa. Penilaian ini mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan penyelidikan ilmiah, penalaran, dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang menarik dan

¹³³ Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Gorontalo: UNG Press, 2013), h. 64

menantang dalam konteks kehidupan nyata. Penilaian ini cocok untuk menilai perolehan keterampilan siswa yang mengharuskan mereka melakukan tugas-tugas tertentu seperti kerja praktik, praktik sholat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca/mendengarkan puisi.¹³⁴

Asesmen kinerja ini memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Membolehkan siswa untuk menunjukkan secara langsung kinerja atau kemampuannya
- b. Membutuhkan beberapa prosedur asesmen subjektif (misalnya dengan menggunakan skala rata-rata (*rating scales*), daftar cek (*checklist*) atau rubrik (*rubrics*))
- c. Ada kesempatan yang besar untuk mengembangkan asesmen kinerja ini dalam proses pembelajaran¹³⁵

Pengamalan amaliyah yang dilakukan siswa yang didapat dari pembelajaran *living hadits* dapat dievaluasi dari unjuk kerja yang dihasilkan oleh siswa. Siswa memberikan tanda centang (*checklist*) pada table kegiatan yang telah dilakukan untuk sehari tersebut. Hal ini dilakukan selama 1 bulan lalu kemudian buku evaluasi tersebut dikumpulkan kepada Pengajar *living hadits*.

Dari data unjuk kerja yang diperoleh, Pengajar *living hadits* dapat menggunakannya untuk refleksi pembelajaran *living hadits*. Dari refleksi

¹³⁴ *Ibid* h. 69

¹³⁵ *Ibid* h. 69

tersebut maka Pengajar *living hadits* dapat merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran *living hadits* selanjutnya, mengenai materi mana yang perlu ditingkatkan dan materi mana yang diperlukan pengulangan.